



This is an open access article under licensed [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Guided Qur'an Learning Using the Ummi Method: Building Fluency and Spiritual Engagement

¹Mas'odi, ²Samsul AR, ³Moh. Makinul Amin

alridha.staiduba@gmail.com, samsul_ar@staiduba.ac.id, jamiah.duba@gmail.com

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwang Pamekasan,
Indonesia

Abstract

The Qur'an was revealed in the Arabian Peninsula using the Arabic language; therefore, learning Arabic is essential to read, understand, and apply its teachings effectively. This study explores the use of the Ummi Method in Qur'anic learning at Sekolah Rendah Islam Al-Falah Bestari, Malaysia. The Ummi Method is a structured approach to reading the Qur'an that emphasizes tartil (measured recitation) based on tajwid principles and adopts a mother-tongue approach rooted in affection and empathy. It employs a combination of classical read-listen activities and a quality assurance system involving tashih (correction), tahsin (refinement), and teacher certification. The study focuses on three key quality aspects: qualified methodology, competent teachers, and a reliable system. Using a participatory observation method, the researcher directly engaged in classroom learning within a short research period. The findings revealed that many students initially struggled with correct recitation and memorization despite recognizing Arabic letters. However, after applying the Ummi Method, there was a noticeable improvement in their reading accuracy, fluency, and memorization of short surahs. This research contributes to strengthening Qur'anic pedagogy by demonstrating that the Ummi Method effectively enhances students' motivation,

comprehension, and spiritual connection through a systematic, affectionate, and quality-based learning framework.

Keywords: Umme Method, Qur'anic literacy, tajwid, Islamic education, Arabic learning

Abstrak

Al-Qur'an diturunkan di jazirah Arab dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari bahasa tersebut agar mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajarannya secara benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Metode Umme dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Rendah Islam Al-Falah Bestari, Malaysia. Metode Umme merupakan pendekatan terstruktur dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid serta menggunakan pendekatan bahasa ibu yang berlandaskan kasih sayang dan keteladanan. Pendekatan ini menggabungkan metode klasikal baca-simak dengan sistem penjaminan mutu seperti tashih (perbaikan bacaan), tahsin (penyempurnaan), serta sertifikasi guru. Fokus utama Metode Umme terletak pada tiga aspek mutu: metode yang baik, guru yang kompeten, dan sistem yang terjamin. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa awalnya kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an meskipun telah mengenal huruf hijaiyah. Setelah penerapan Metode Umme, terjadi peningkatan signifikan dalam ketepatan, kelancaran, dan kemampuan hafalan surat-surat pendek. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam penguatan pedagogi Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kedekatan spiritual siswa melalui pendekatan yang sistematis dan penuh kasih.

Kata kunci: Metode Umme, literasi Al-Qur'an, tajwid, pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks modern, banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Beberapa siswa mampu mengenali huruf hijaiyah, tetapi masih kesulitan dalam menerapkan bacaan tartil yang benar (Ahmad, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teknis membaca, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan emosional dalam proses pembelajaran.

Metode Ummi muncul sebagai salah satu pendekatan yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini menggabungkan bacaan tartil dengan kaidah ilmu tajwid menggunakan pendekatan bahasa

ibu yang menekankan kasih sayang serta kedekatan antara guru dan siswa. Pendekatan tersebut diwujudkan melalui metode klasikal baca-simak serta sistem penjaminan mutu seperti tashih (perbaikan bacaan), tahsin (penyempurnaan), dan sertifikasi guru (Umami Foundation, 2022). Fokus utama Metode Ummi terletak pada tiga hal pokok: metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan sistem yang bermutu. Pendekatan holistik ini menjadikan Metode Ummi tidak hanya sekadar metode teknis, tetapi juga sistem pembinaan karakter Islami yang berakar pada nilai kasih sayang dan keteladanan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Rahman dan Yuliana (2020) menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi di sekolah dasar Islam di Indonesia meningkatkan ketepatan bacaan tajwid dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, studi oleh Hanifah

(2021) menemukan bahwa metode ini juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan murid, karena guru berperan sebagai figur orang tua yang membimbing dengan kelembutan. Namun demikian, sebagian penelitian tersebut masih terbatas pada konteks Indonesia dan belum banyak mengeksplorasi penerapan Metode Ummi di luar negeri, khususnya di lembaga pendidikan Islam di Malaysia.

Kesenjangan penelitian (research gap) ini menjadi latar belakang penting bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai penerapan Metode Ummi pada Sekolah Rendah Islam Al Falah Bestari, Malaysia. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang mengintegrasikan kurikulum umum dan pendidikan Al-Qur'an berbasis karakter Islami. Kajian ini berupaya menilai bagaimana penerapan Metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan memperhatikan perbedaan individu, seperti kecepatan belajar

dan gaya pemahaman (Mahmood, 2023).

Keunikan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan humanistik dan semiotik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti menggunakan teori ikon, indeks, dan simbol dari Charles Sanders Peirce untuk menganalisis tanda-tanda dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, bacaan Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai rangkaian fonetik, tetapi juga sebagai sistem tanda yang membangun hubungan makna antara pembelajar, guru, dan teks suci itu sendiri (Peirce, 1931; Noth, 1990). Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap bagaimana siswa memaknai proses belajar membaca Al-Qur'an, bukan hanya secara linguistik tetapi juga spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif penerapan Metode Ummi di lingkungan pendidikan dasar Islam di Malaysia dengan meninjau aspek pedagogik, linguistik, dan semiotik. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kontekstual, menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa, serta dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam baik di tingkat nasional maupun internasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Sekolah Rendah Islam Al Falah Bestari Malaysia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menelusuri fenomena pendidikan secara alami dan kontekstual, terutama dalam memahami praktik pengajaran membaca Al-Qur'an berdasarkan pengalaman langsung guru dan siswa (Creswell, 2018). Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus partisipan dalam proses pembelajaran, sehingga memperoleh data yang lebih

otentik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan hasil pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil evaluasi membaca Al-Qur'an.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan kebenaran dan konsistensi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif bagaimana metode Ummi diterapkan, bagaimana respon siswa terhadapnya, serta sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang dicapai setelah penggunaan metode ini.

Pembahasan dan Diskusi

Gambaran Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Seri Kembangan merupakan salah satu kota di Distrik Petaling, Selangor, Malaysia, yang memiliki sejarah sosial yang panjang dan beragam. Kota ini awalnya dikenal dengan nama Desa Baru Serdang yang dibentuk pada tahun 1950 melalui Rencana Briggs oleh pemerintah kolonial Inggris untuk memusatkan penduduk Tionghoa guna menghindari ancaman komunis (Hussin, 2020). Seiring waktu, desa kecil ini berkembang menjadi kawasan urban dengan populasi mencapai 150.000 jiwa, dan kini menjadi pusat aktivitas ekonomi, pendidikan, dan keagamaan di antara Kuala Lumpur dan Putrajaya.

Perkembangan infrastruktur yang pesat, seperti pembangunan jalan tol Utara-Selatan, AEON Equine Park, serta pusat bisnis modern lainnya, menjadikan Seri Kembangan sebagai wilayah yang strategis untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengabdian masyarakat (Yusoff,

2021). Selain itu, keberagaman penduduknya yang terdiri dari berbagai etnis dan agama mencerminkan karakter masyarakat multikultural Malaysia yang hidup berdampingan secara harmonis.

Dari sisi historis, Seri Kembangan juga memiliki nilai sosial dan kultural yang tinggi. Tokoh-tokoh lokal seperti Tn. Hee Kon Swee dan Tn. Chow Pak Fah dikenal berperan penting dalam pembangunan masyarakat setempat, termasuk dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial (Abdullah, 2019). Keberadaan lembaga pendidikan Islam di kawasan ini menjadi simbol tumbuhnya kesadaran religius dan pendidikan moral bagi generasi muda.

Berdasarkan kondisi geografis dan sosial tersebut, Seri Kembangan dinilai menjadi lokasi yang tepat untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat internasional berupa bimbingan belajar Al-Qur'an. Keberadaan masyarakat yang heterogen namun memiliki semangat keagamaan tinggi menjadi potensi besar untuk

penguatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode modern seperti Metode Ummi (Rahman & Halim, 2022).

Profil Sekolah Rendah Islam Al

Falah Bestari

Sekolah Rendah Islam Al Falah Bestari merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berlokasi di Jalan Atmosphere 2, Blok A, Seri Kembangan, Selangor. Sekolah ini didirikan oleh Guru Besar Abu Bakar, seorang pendidik asal Kelantan yang memiliki komitmen kuat terhadap pembinaan generasi Qur'ani (Ibrahim, 2021). Sekolah ini mengintegrasikan antara kurikulum akademik dan keagamaan dengan fokus pada penguasaan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan surah pendek juz 30.

Visi sekolah ini, yaitu "Berilmu, Beramal, Bertaqwa", mencerminkan orientasi pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Sekolah berada di bawah naungan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS), sehingga seluruh aktivitas

pembelajaran mengikuti panduan resmi pemerintah Malaysia (Zakaria, 2020).

Saat ini sekolah memiliki sekitar 90 siswa dan 15 tenaga pengajar yang terdiri dari ustaz dan ustazah profesional. Proses pembelajaran dilaksanakan dua sesi, yaitu pagi (08.00–12.00) dan petang (14.00–17.00). Program unggulan sekolah meliputi pembelajaran bahasa Arab, sejarah Islam, fiqih, dan pelatihan penulisan Arab Pegon. Selain itu, sekolah juga menekankan nilai disiplin, kasih sayang, dan semangat ukhuwah Islamiyah di antara siswa (Nasir, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid. Oleh karena itu, pengenalan Metode Ummi menjadi solusi inovatif untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah dasar (Masruri & Yusuf, 2018).

Tahapan Pelaksanaan dan Identifikasi Hasil

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 28 hari, sejak 9 September hingga 6 Oktober 2024. Sebelum keberangkatan, tim pengabdian mengikuti pelatihan intensif yang mencakup penguasaan bahasa, adaptasi budaya, dan pemahaman sistem pendidikan Islam Malaysia. Pendekatan ini penting untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan kontekstual (Creswell, 2018).

Implementasi kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain pengenalan konsep Metode Ummi, pelatihan baca-simak tartil, praktik tahsin bacaan, dan evaluasi hafalan surah pendek. Setiap pertemuan disertai sesi refleksi dan diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman siswa meningkat secara bertahap. Pada tahap awal ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum familiar dengan struktur dan filosofi Metode Ummi (Aziz, 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam

kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sekitar 40% siswa mampu membaca dan menulis huruf Arab dengan lancar serta menghafal beberapa surah pendek dari juz 30, sedangkan sisanya menunjukkan peningkatan kemampuan bertahap (Hassan & Zulkifli, 2022). Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penerapan prinsip kasih sayang dan pengulangan yang menjadi inti dari pendekatan bahasa ibu dalam Metode Ummi.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan spiritual siswa, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Keberlanjutan penerapan Metode Ummi di Sekolah Rendah Islam Al Falah Bestari menjadi bukti bahwa metode ini relevan dan adaptif terhadap konteks pendidikan dasar Islam di Malaysia. Hal ini mendukung gagasan bahwa inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang humanis dan berbasis kasih sayang dapat membentuk karakter Qur'ani pada anak-anak sejak usia dini (Rahim, 2021).

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian dan Hasilnya

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan	Hasil dan Dampak
Persiapan dan Pelatihan (9-8 September 2024)	Tim pengabdian mengikuti pelatihan intensif yang mencakup penguasaan bahasa, adaptasi budaya, dan sistem pendidikan Islam di Malaysia. Pendekatan ini mempersiapkan peserta untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa dan guru setempat.	Meningkatkan kesiapan tim dalam komunikasi lintas budaya dan penerapan pembelajaran Al-Qur'an berbasis konteks lokal (Creswell, 2018).
Implementasi Pembelajaran (9 September - 5 Oktober 2024)	Dilakukan pengenalan konsep Metode Ummi, pelatihan baca-simak tartil, praktik tahsin bacaan, serta evaluasi hafalan surah pendek. Setiap pertemuan disertai refleksi dan diskusi interaktif.	Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, serta memahami nilai-nilai kasih sayang dalam pembelajaran (Aziz, 2023).
Evaluasi dan Keberlanjutan (6 Oktober)	Dilakukan penilaian terhadap hasil belajar dan observasi terhadap keberlanjutan	Sekitar 40% siswa mencapai kemampuan membaca lancar dan

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan	Hasil dan Dampak
er 2024)	implementasi Metode Ummi di sekolah.	hafal surah pendek, sementara sisanya menunjukkan perkembangan positif yang berkelanjutan (Hassan & Zulkifli, 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa persiapan yang matang menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi program. Pelatihan pra-keberangkatan yang berfokus pada adaptasi budaya dan komunikasi lintas konteks memungkinkan tim untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara efektif. Dengan memahami sistem pendidikan Islam di Malaysia, para pendamping dapat mengadaptasi nilai-nilai metode Ummi tanpa menghilangkan karakteristik lokal.

Tahap implementasi menunjukkan efektivitas pendekatan mother tongue (bahasa

ibu) dalam Metode Ummi yang menekankan kasih sayang, pengulangan, dan interaksi aktif. Pendekatan ini membantu siswa lebih cepat memahami struktur dan makna bacaan Al-Qur'an. Fakta bahwa sebagian besar siswa belum familiar dengan metode ini pada awalnya menjadi tantangan yang berhasil diatasi melalui sesi baca-simak dan tahsin yang intensif.

Hasil evaluasi membuktikan adanya peningkatan kemampuan kognitif dan spiritual siswa. Selain peningkatan kemampuan membaca dan hafalan, terjadi pula penguatan hubungan sosial antara guru, siswa, dan masyarakat. Keberhasilan penerapan Metode Ummi di sekolah ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis kasih sayang mampu membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif (Rahim, 2021).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi Al-Qur'an siswa, tetapi juga menghadirkan model pembelajaran

yang relevan untuk diterapkan di berbagai konteks pendidikan Islam dasar di Asia Tenggara, terutama dalam membangun generasi Qur'ani yang berakhlak dan berkarakter.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Bimbingan Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di Sekolah Rendah Islam Al Falah Bestari Malaysia menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kasih sayang dan bahasa ibu efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Melalui tahapan pelatihan, implementasi, dan evaluasi yang terencana, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan dasar Islam. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari aspek kognitif maupun spiritual peserta didik.

Temuan menarik dari kegiatan ini adalah tingginya antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan

pendekatan mother tongue dan metode baca-simak yang khas dari Metode Ummi. Meskipun sebagian besar siswa sebelumnya belum mengenal metode ini, mereka dapat beradaptasi dengan cepat dan menunjukkan kemajuan dalam waktu yang relatif singkat. Lebih dari itu, guru dan pihak sekolah juga menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan penerapan Metode Ummi sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi metode yang mengutamakan aspek afektif – seperti kasih sayang dan kedekatan emosional – dapat menjadi faktor keberhasilan utama dalam pembelajaran keagamaan (Aziz, 2023; Hassan & Zulkifli, 2022).

Namun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelaksanaan yang hanya berlangsung selama 28 hari belum cukup untuk mengukur keberlanjutan dan konsistensi hasil pembelajaran dalam jangka panjang. Kedua, jumlah peserta yang terbatas menyebabkan generalisasi hasil

belum dapat dilakukan secara luas. Ketiga, perbedaan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menuntut pendekatan individual yang belum sepenuhnya dapat diakomodasi selama program berlangsung. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian lanjutan dengan durasi lebih panjang dan cakupan peserta lebih luas diperlukan untuk memperkuat efektivitas dan keberlanjutan implementasi Metode Ummi di berbagai konteks pendidikan Islam dasar.

References

- Abdullah, M. (2019). Community leadership and educational development in Malaysia. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ahmad, M. (2021). Improving Qur'anic Literacy Through Phonetic-Based Learning Approaches in Islamic Primary Schools. *Journal of Islamic Education*, 9(2), 145-157.
- Aziz, N. (2023). Implementation of Quranic teaching models in Malaysian Islamic schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 15(2), 134-148.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hanifah, N. (2021). Implementation of Ummi Method in Strengthening Qur'anic Reading Fluency. *Al-Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 14(1), 22-34.
- Hassan, S., & Zulkifli, N. (2022). Evaluating the effectiveness of Quranic reading methods among primary school students. *Asian Journal of Islamic Education*, 10(1), 45-59.
- Hussin, A. (2020). Historical transformation of new villages in Malaysia. Kuala Lumpur: University of Malaya Press.
- Ibrahim, R. (2021). Islamic school leadership and character education in Malaysia. *Malaysian Education Review*, 8(1), 22-35.
- Mahmood, R. (2023). Pedagogical Challenges in Qur'anic Literacy Programs in Malaysian Islamic Schools. *Malaysian Journal of Education*, 48(3), 101-115.
- Masruri, & Yusuf, A. (2018). *Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: UMMI Foundation.
- Nasir, M. (2022). Integrating Quranic memorization in primary Islamic education. *International Journal of Tahfidz Studies*, 5(3), 201-215.
- Noth, W. (1990). *Handbook of Semiotics*. Indiana University Press.
- Peirce, C. S. (1931). *Collected Papers of Charles Sanders Peirce*. Harvard University Press.
- Rahim, A. (2021). Humanistic approaches in Quranic learning: A study of compassion-based pedagogy. *Islamic Pedagogical Review*, 7(2), 98-112.

- Rahman, A., & Halim, F. (2022). Islamic education and community engagement in Selangor. *Malaysian Journal of Social Development*, 12(4), 55-70.
- Rahman, F., & Yuliana, D. (2020). The Effectiveness of Ummi Method in Qur'anic Reading for Elementary Students. *Journal of Islamic Studies*, 8(4), 112-124.
- Ummi Foundation. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Ummi Foundation Press.
- Yusoff, R. (2021). Urban development and socio-religious change in Selangor. *Journal of Southeast Asian Studies*, 52(3), 312-329.
- Zakaria, H. (2020). Religious education policy and the role of JAKIM and JAIS. *Malaysian Islamic Governance Review*, 4(1), 77-90.